

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi setiap organisasi, baik itu organisasi perusahaan maupun nirlaba pasti akan memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang terjadi dalam perusahaan. Laporan keuangan ini dibuat oleh seorang manajer dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut kinerja, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Semua isi dari laporan keuangan tentunya bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian pemakai lebih ditekankan kepada laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi ini dapat bermanfaat untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen sebagai pihak internal mengandalkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan sebagai pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal seperti para investor, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman atau kreditur, masyarakat, pemerintah serta lembaga-lembaganya. Untuk para investor laporan keuangan khususnya laporan laba rugi adalah indikator yang

digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak kedepan.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membuat investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengalokasikan dan mempercayakan dana mereka kepada suatu perusahaan. Pentingnya informasi laba yang terdapat didalam laporan laba rugi membuat manajemen melakukan berbagai upaya yang dilakukan untuk dapat mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang disebut dengan manajemen laba (*earning management*). Salah satu praktik manajemen laba yang seringkali dilakukan adalah perataan laba (*income smoothing*).

Praktik perataan laba bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, karena laba yang relatif stabil lebih disukai oleh investor. Sedangkan bagi pihak manajemen, praktik perataan laba dapat digunakan untuk memberikan sinyal kepada pemilik dan kreditur bahwa kinerja manajemen relatif stabil. Dalam konteks hubungan antara perusahaan dengan pemerintah. Perusahaan memiliki suatu kewajiban untuk membayar pajak yang dihitung berdasarkan laba yang didapat. Dengan dasar tersebut, maka semakin besar laba yang didapatkan perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan hal tersebut maka manajemen akan termotivasi untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan dengan membuat laba terlihat semakin kecil.

Pada umumnya, perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang disusun berdasarkan aturan pajak yang disebut dengan laporan keuangan fiskal (pajak) dan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia (PABU) yang disebut laporan keuangan komersial (akuntansi). Terdapat perbedaan ketentuan dalam menghitung laba komersial dan laba fiskal. Tidak semua biaya yang

dibebankan dalam laporan keuangan komersial dapat dibebankan dalam laporan keuangan fiskal. Perbedaan aturan tersebut akan menghasilkan suatu perbedaan sehingga diperlukan melakukan koreksi atau penyesuaian terhadap laba pada laporan keuangan fiskal. Perbedaan tersebut akan menimbulkan munculnya biaya atau pendapatan pajak tangguhan dalam laporan keuangan. Apabila pajak tangguhan yang terdapat pada suatu perusahaan besar artinya semakin banyak dilakukan koreksi, dengan banyaknya dilakukan koreksi maka terjadi banyak penyesuaian laba, itu dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan *income smoothing*.

Menurut Utari dalam Sayekti dkk. (2011), analisis pajak tangguhan (*deferred tax*) dapat menjadi alternatif bagi pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan untuk menilai apakah suatu perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak melalui komponen pajak tangguhan untuk tujuan mencegah pelaporan keuangan. Selanjutnya laporan keuangan ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga ataupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai apakah suatu perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak untuk tujuan mencegah pelaporan kerugian, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *deferred tax* terhadap *income smoothing* dengan menggunakan sampel laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu apakah *deferred tax* memiliki pengaruh terhadap

*income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empirik mengenai pengaruh *deferred tax* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk investor. Investor diharapkan dapat mendapatkan informasi yang tepat sehingga tidak mengalami kesalahan dalam memilih perusahaan dan dapat menggunakan pajak tangguhan sebagai indikasi apakah perusahaan melakukan *income smoothing*.